



Pengaruh Penggunaan Dompot Digital, M-Banking, dan Kartu Pembayaran Elektronik Terhadap Kemudahan Transaksi Bagi Mahasiswa di Yogyakarta

Ignasius Gunthorus Durman*, Zaenal Wafa

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan dompet digital, m-banking, dan kartu pembayaran elektronik terhadap kemudahan transaksi bagi mahasiswa di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada 100 mahasiswa di Yogyakarta yang menggunakan ketiga metode pembayaran non tunai tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital dan m-banking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemudahan transaksi, sedangkan penggunaan kartu pembayaran elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap kemudahan transaksi. Penggunaan e-wallet yang luas di kalangan mahasiswa disebabkan oleh kenyamanan dan kecepatan transaksi yang ditawarkan, sementara m-banking memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Selain itu, kartu pembayaran elektronik dianggap efisien tetapi tidak terlalu sering digunakan.

Kata kunci: Dompot digital; Kartu Pembayaran Elektronik; Kemudahan Transaksi; M-banking.

Abstract

The aim of this study is to determine the influence of the use of digital wallets, mobile banking, and electronic payment cards on transaction convenience for students in Yogyakarta. The method used in this research is to conduct multiple linear regression analysis using SPSS software. Data were collected through questionnaires distributed to over 100 students in Yogyakarta who use the three non-cash payment methods. The results of the study indicate that the use of digital wallets and mobile banking has a significant impact on transaction convenience, while the use of electronic payment cards does not significantly affect transaction convenience. The widespread use of e-wallets among students is attributed to the convenience and speed of transactions they offer, while mobile banking provides ease in overall financial management. Additionally, electronic payment cards are considered efficient but are not used as frequently.

Keywords: E-Wallet; Electronic Payment Card; M –Banking; Transaction Convenience.

Histori Artikel:

Diterima 30 Oktober 2024, Direvisi 20 November 2024, Disetujui 30 November 2024, Dipublikasi 09 Desember 2024.

***Penulis Korespondensi:**

durmanigan@gmail.com

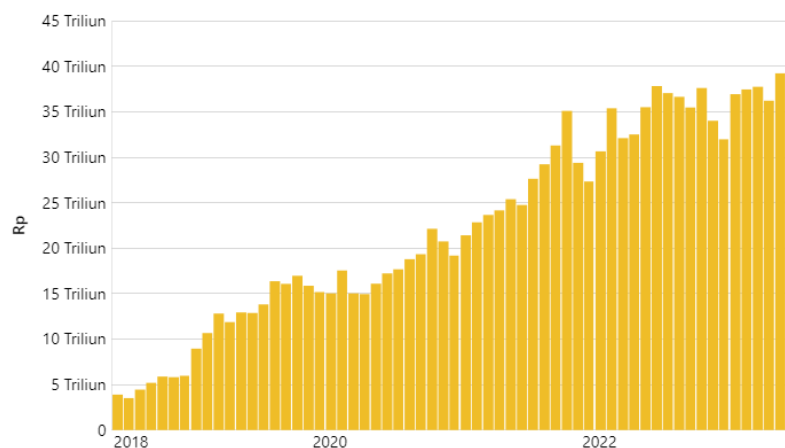
DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art27>

PENDAHULUAN

Sistem pembayaran pada setiap negara, termasuk Indonesia, selalu mengalami perubahan, mulai dari sistem pembayaran secara barter atau tukar menukar antara satu barang dengan barang lainnya. Menurut Anggraeni et al., (2024), sebelum menggunakan uang tunai orang pada zaman dahulu melakukan transaksi jual beli dengan cara tukar-menukar barang atau barter. Dengan perkembangan ekonomi yang maju di seluruh dunia, sistem barter diganti dengan sistem pembayaran menggunakan uang tunai dalam bentuk kertas dan logam karena dianggap lebih mudah digunakan saat melakukan transaksi daripada barter. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pembayaran non tunai menggunakan kartu seperti kartu debit, kredit, dan uang elektronik kini menjadi pilihan utama untuk bertransaksi, sehingga masyarakat tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar. Dalam penelitiannya, Pradini & Susanti (2021), menyatakan bahwa berkembangnya bisnis di bidang teknologi finansial (*fintech*) dan teknologi digital perbankan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi, salah satunya dalam sektor keuangan digital yang membuat sistem pembayaran Non tunai yang jadi lebih praktis, efektif, efisien dan simpel.

Menurut Bank Indonesia (2022), sistem pembayaran di Indonesia terus berkembang dari pembayaran tunai menggunakan uang ke sistem pembayaran non tunai menggunakan kartu dan transfer dana elektronik. Selain itu, jumlah transaksi pembayaran Non tunai di Indonesia juga meningkat seiring dengan semakin banyaknya penggunaan *m-banking* dan *e-wallet*. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kecepatan transaksi, keamanan, dan mudahnya dalam melakukan transaksi. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran Non tunai juga dapat menjadi salah satu solusi bagi para pengguna untuk mengurangi biaya yang muncul karena jarak yang jauh antara lokasi transaksi dan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi tunai. Berikut merupakan data transaksi menggunakan uang elektronik yang tercatat oleh Bank Indonesia pada periode Agustus 2018-Agustus 2023 yang terdapat pada website databoks.katadata.co.id:



Gambar 1. Grafik Nilai Transaksi Non tunai Uang Elektronik di Indonesia Agustus 2018-Agustus 2023

Dari grafik di atas, bisa dinyatakan bahwa transaksi Non tunai menggunakan uang elektronik di Indonesia dari bulan Agustus 2018 sampai bulan Agustus 2023 mengalami kenaikan. Menurut Nugroho & Pramudita (2023), sejak Januari 2016 Bank Indonesia telah mengeluarkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), untuk mengurangi penggunaan dan peredaran uang tunai sehingga dapat menurunkan angka inflasi. Sementara itu, Humaidi & Hakim (2019) menyebutkan bahwa Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) adalah upaya mendorong masyarakat untuk menggunakan transaksi non tunai saat melakukan transaksi. Untuk mendukung gerakan

tersebut, masyarakat didorong untuk menggunakan uang elektronik saat melakukan transaksi karena lebih praktis dan cepat. Dengan demikian penggunaan transaksi non tunai dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi.

Penelitian sebelumnya hanya membahas manfaat dari satu metode pembayaran non tunai yang digunakan oleh masyarakat tanpa membuat perbandingan dengan metode pembayaran non tunai lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Purnomo (2023) yang hanya menjelaskan manfaat *e-wallet* secara umum terhadap pengguna pada generasi tertentu tanpa membandingkan dengan metode pembayaran non tunai lainnya. Penelitian oleh Iriani (2019) juga hanya menjelaskan bahwa penggunaan *m-banking* memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, dan tidak menilai pembayaran non tunai lainnya dapat memberikan kemudahan. Sementara itu, penelitian oleh Humaidi & Hakim (2019) menyebutkan bahwa kenyamanan dan kemudahan fitur kartu pembayaran menjadi alasan utama bagi masyarakat untuk memilih kartu elektronik, namun penelitian ini tidak membandingkan kenyamanan ini dengan metode pembayaran non tunai lainnya seperti *e-wallet* atau *m-banking*, yang juga dapat menawarkan fleksibilitas dan kemudahan.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan *e-wallet*, *m-banking*, dan kartu pembayaran elektronik terhadap kemudahan, sehingga dapat memberikan perspektif baru dalam memahami alasan penggunaan metode pembayaran non tunai di kalangan generasi muda di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran yang relevan bagi lembaga keuangan dan penyedia layanan keuangan digital dalam mengoptimalkan layanan yang mendukung kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan sistem transaksi non tunai yang terdiri dari penggunaan dompet digital (*e-wallet*), *m-banking*, dan kartu pembayaran elektronik terhadap kemudahan transaksi yang dilakukan oleh mahasiswa di daerah Yogyakarta.

Penggunaan sistem pembayaran non tunai dipengaruhi oleh banyak faktor, oleh karena itu sebagai dasar untuk memahami faktor-faktor tersebut, peneliti menggunakan teori penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Theory/TAM*). TAM, yang diperkenalkan oleh Davis (1989) digunakan sebagai dasar untuk memahami faktor-faktor atau alasan yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi oleh individu dengan menekankan dua aspek utama, yaitu *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan). Dengan teori ini, jika individu merasa bahwa sebuah teknologi itu berguna dan mudah digunakan, maka mereka cenderung akan menerima dan mengadopsi teknologi tersebut. Dalam konteks sistem informasi perbankan dan keuangan, TAM telah banyak diterapkan, termasuk pada penggunaan dompet digital dan *m-banking*. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Satriaji & Prabowo (2023) menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *m-banking*. Pada *perceived ease of use*, individu merasa bahwa penggunaan sistem tertentu akan bebas dari hambatan fisik dan mental, sehingga fitur-fitur yang memungkinkan transaksi cepat dan mudah akan meningkatkan kepuasan dan mendorong adopsi (Davis, 1989). Alalwan et al., (2016) juga menekankan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan *m-banking*. Sementara itu, *perceived usefulness* mengacu pada keyakinan bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja, seperti dalam pengelolaan keuangan; ketika pengguna merasa bahwa sistem pembayaran elektronik membantu mereka dalam manajemen keuangan, motivasi untuk menggunakan teknologi meningkat (Venkatesh et al., 2003; Satriaji, Prabowo, 2023).

Berdasarkan teori penerimaan teknologi atau TAM, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 (H1) : Penggunaan dompet digital berpengaruh terhadap kemudahan transaksi mahasiswa di Yogyakarta.

Hipotesis 2 (H₂) : Penggunaan m-banking berpengaruh terhadap kemudahan transaksi mahasiswa di Yogyakarta.

Hipotesis 3 (H₃) : Penggunaan kartu pembayaran elektronik berpengaruh terhadap kemudahan transaksi mahasiswa di Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang berfokus pada analisis data numerik untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan tiga metode pembayaran non-tunai, yaitu dompet digital (*e-wallet*), *m-banking*, dan kartu pembayaran elektronik terhadap kemudahan transaksi. Data primer dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa di Yogyakarta. Lokasi dipilih berdasarkan karakteristiknya sebagai Kota Pelajar dengan tingkat penggunaan teknologi keuangan yang cukup tinggi.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan sistem pembayaran non-tunai di Yogyakarta. Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode slovin untuk menentukan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan, sampel penelitian ini adalah 100 responden, yang diperoleh dari populasi sebesar 640.658 mahasiswa per Oktober 2023 (Khafid, 2023). Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang didistribusikan melalui internet.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS. Teknik ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Uji validitas dan reliabilitas diterapkan untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian, sedangkan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas) dilakukan guna memastikan keabsahan model regresi yang digunakan (Chandra, Wafa, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden	Presentase
18 Tahun	16	16%
19 Tahun	13	13%
20 Tahun	7	7%
21 Tahun	8	8%
22 Tahun	11	11%
23 Tahun	4	4%
24 Tahun	30	30%
25 Tahun	5	5%
26 Tahun	5	5%
35 Tahun	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berusia 24 tahun (30%) dan paling sedikit berusia 35 tahun (1%), sementara yang termuda berusia 18 tahun (16%) dan tertua berusia 35 tahun (1%).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Presentase
Laki-Laki	44	44%
Perempuan	56	56%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden, terdapat 44 responden laki-laki (44%) dan 56 responden perempuan (56%).

c. Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Responden	Presentase
S1	80	80%
S2	20	20%
Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden adalah mahasiswa S1 (80%), dan sisanya S2 (20%).

d. Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Transaksi Non tunai

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Transaksi Non Tunai

Variabel	Nilai	Rata-Rata (100 responden)
Dompot Digital (X1)	796	7.96
M-Banking (X2)	749	7.49
Kartu Pembayaran Elektronik (X3)	485	4.85

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Frekuensi penggunaan transaksi non tunai dihitung dengan skala 1-10. Berdasarkan tabel di atas, e-wallet menjadi transaksi non tunai yang paling sering digunakan dengan rata-rata 7,96 diikuti m-banking (7,49), dan kartu pembayaran elektronik paling rendah (4,85)

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validasi

Tabel 5. Hasil Uji Validasi

Variabel	Pertanyaan	sig	r hitung	r tabel	Ket
X1 (Dompot Digital)	X1-P1	0.000	0.631	0.195	Valid
	X1-P2	0.000	0.582	0.195	Valid
	X1-P3	0.000	0.612	0.195	Valid
	X1-P4	0.000	0.585	0.195	Valid
	X1-P5	0.000	0.638	0.195	Valid
	X1-P6	0.000	0.493	0.195	Valid
	X1-P7	0.000	0.691	0.195	Valid

Variabel	Pertanyaan	sig	r hitung	r tabel	Ket
X2 (<i>M-Banking</i>)	X2-P1	0.000	0.704	0.195	Valid
	X2-P2	0.000	0.868	0.195	Valid
	X2-P3	0.000	0.781	0.195	Valid
	X2-P4	0.000	0.542	0.195	Valid
	X2-P5	0.000	0.868	0.195	Valid
	X2-P6	0.000	0.844	0.195	Valid
	X2-P7	0.000	0.758	0.195	Valid
X3 (Kartu Pembayaran Elektronik)	X3-P1	0.000	0.881	0.195	Valid
	X3-P2	0.000	0.809	0.195	Valid
	X3-P3	0.000	0.926	0.195	Valid
	X3-P4	0.000	0.880	0.195	Valid
	X3-P5	0.000	0.909	0.195	Valid
	X3-P6	0.000	0.866	0.195	Valid
	X3-P7	0.000	0.882	0.195	Valid
Y (Kemudahan Transaksi)	Y-P1	0.000	0.763	0.195	Valid
	Y-P2	0.000	0.786	0.195	Valid
	Y-P3	0.000	0.825	0.195	Valid
	Y-P4	0.000	0.752	0.195	Valid
	Y-P5	0.000	0.805	0.195	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel uji validitas, nilai signifikansinya kurang dari 0.05 (<5%) dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dipastikan bahwa data yang diuji dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Acuan	Ket
X1 (Dompet Digital)	0.707	0.6	Reliabel
X2 (<i>M-banking</i>)	0.866	0.6	Reliabel
X3 (Kartu Pembayaran Elektronik)	0.949	0.6	Reliabel
Y (Kemudahan Transaksi)	0.802	0.6	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* dari tiap variabel lebih besar dari 0,6 (>0,6) maka instrumen pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.49969225
Most Extreme Differences	Absolute	0.12
	Positive	0.055
	Negative	-0.12
Kolmogorov-Smirnov Z		1.2
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.112
Sig.		.104
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval Lower Bound	0.096
	Upper Bound	0.112

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel uji normalitas dengan metode kolmogorov Smirnov, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,104 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (>5%), maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
X1 (Dompnet Digital)	0.38
X2 (M-banking)	0.92
X3 (Kartu Pembayaran Elektronik)	0.102

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel uji heteroskedastisitas, ketiga nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (>5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan data tersebut lolos uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.726	0.527	0.512	1.523	1.739

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil pada uji autokorelasi nilai DW hitung yang ditampilkan adalah 1,739. Untuk mengetahui apakah data lolos uji autokorelasi atau tidak nilai DW hitung harus berada diantara nilai DW tabel dengan nilai 4-DW tabel. Karena jumlah populasi (n) = 100 responden dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka nilai DW tabel adalah 1,7364 dan nilai $4-1,7364 = 2,2636$. Karena dari hasil tersebut diketahui nilai DW hitung berada diantara nilai DW tabel dan nilai 4-DW tabel ($1,7364 < 1,739 < 2,2636$), maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data sehingga data tersebut lolos uji asumsi klasik autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	VIF	Tolerance	
X1 (Dompot Digital)	1.765	0.567	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2 (M-banking)	1.505	0.664	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3 (Kartu Pembayaran Elektronik)	1.507	0.664	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel uji multikolinearitas, nilai Tolerance dari setiap variabel lebih dari 0,1 (Tolerance >0,1) dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10 (VIF <10), karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan kepada beberapa variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	sig
Konstanta	-0.75		
X1 (Dompot Digital)	0.384	3.936	0
X2 (M-banking)	0.264	4.257	0
X3 (Kartu Pembayaran Elektronik)	0.59	1.457	0.149

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel uji regresi linear berganda, persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = -0,75 + 0,384X_1 + 0,264X_2 + 0,59X_3$$

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk melakukan uji signifikansi pada setiap koefisien regresi. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Tabel 12. Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	248.091	3	82.697	35.655	.000 ^b
Residual	222.659	96	2.319		
Total	470.750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

**Tabel 13. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.075	1.850		-.041	.968
1 X1	.384	.098	.367	3.936	.000
X2	.264	.062	.367	4.257	.000
X3	.059	.040	.126	1.457	.149

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel uji t, nilai t hitung dari setiap variabel adalah $X_1 = 3.396$, $X_2 = 2,257$, dan $X_3 = 1,457$. Nilai t tabel dengan membandingkan $df = 96$ pada tabel anova dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah 1,664. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dompot digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kemudahan transaksi karena t hitung > t tabel ($3,396 > 1,664$) dengan pengaruh sebesar 36,7%.
- 2) M-banking juga berpengaruh signifikan terhadap kemudahan transaksi ($4,257 > 1,664$), sebesar 36,7%.
- 3) Kartu pembayaran elektronik tidak berpengaruh signifikan ($1,457 < 1,664$).

B. Pembahasan

Penerimaan atau penolakan hipotesis bisa dilihat hasil uji parsial atau uji t, berikut adalah penjelasannya :

1. Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap kemudahan transaksi bagi mahasiswa di Yogyakarta.

Variabel dompet digital menghasilkan nilai t hitung lebih besar nilai t tabel ($3,396 > 1,664$) yang berarti bahwa H_1 diterima karena penggunaan dompet digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kemudahan transaksi sebesar 36,7%.

2. Pengaruh penggunaan m-banking terhadap kemudahan transaksi bagi mahasiswa di Yogyakarta.

Variabel m-banking menghasilkan nilai t hitung lebih besar nilai t tabel ($4,257 > 1,664$) yang berarti bahwa H_2 diterima karena penggunaan m-banking memiliki pengaruh signifikan terhadap kemudahan transaksi sebesar 36,7%.

3. Pengaruh penggunaan kartu pembayaran elektronik terhadap kemudahan transaksi bagi mahasiswa di Yogyakarta.

Variabel kartu pembayaran elektronik menghasilkan nilai t hitung lebih kecil nilai t tabel ($1,457 < 1,664$) yang berarti bahwa H_3 ditolak karena penggunaan kartu pembayaran elektronik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemudahan transaksi sebesar.

Pengaruh yang diberikan dari penggunaan dompet digital dan m-banking sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukarramah (2023) dan Iriani (2019) yang menemukan kemudahan penggunaan dompet digital dan m-banking meningkatkan minat transaksi. Namun, penggunaan kartu pembayaran elektronik hasilnya ujinya tidak berpengaruh secara signifikan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Humaidi & Hakim (2019) yang menjelaskan bahwa alasan utama mengapa masyarakat Kota Palangkaraya lebih menggunakan kartu pembayaran elektronik adalah karena kenyamanan dan kemudahan saat melakukan transaksi menggunakan fitur dan layanan terstandarisasi. Perbedaan ini kemungkinan terjadi karena

preferensi mahasiswa Yogyakarta yang lebih banyak menggunakan dompet digital dan *m-banking* atau fasilitas kartu elektronik yang belum optimal di Yogyakarta.

SIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan dompet digital dan *m-banking* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemudahan transaksi bagi mahasiswa di Yogyakarta, sementara kartu pembayaran elektronik tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dompet digital banyak digunakan karena kenyamanan, kecepatan, dan berbagai fitur promosi, sedangkan *m-banking* mempermudah pengelolaan keuangan secara keseluruhan melalui akses 24 jam dan kemudahan berbagai jenis transaksi. Hasil penelitian ini juga mendukung model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa kemudahan dan kegunaan teknologi sangat menentukan adopsi pengguna. Selain itu hasil penelitian juga memberikan informasi yang detail dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Pratama & Purnomo (2023) serta Humaidi & Hakim (2019), yang meneliti metode pembayaran non-tunai secara parsial dan menyebutkan keunggulan *e-wallet* dan *m-banking* dalam aspek kemudahan transaksi, tetapi tidak melakukan perbandingan langsung dengan kartu pembayaran elektronik. Dalam penelitian ini, perbandingan secara menyeluruh dari ketiga metode pembayaran memberikan perspektif baru mengenai faktor-faktor yang mendorong penggunaan dompet digital dan *m-banking* di kalangan mahasiswa.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa yang berkuliah di Yogyakarta, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diaplikasikan secara langsung ke daerah lain dengan karakteristik dan kebiasaan transaksi yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di berbagai daerah untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam pengaruh penggunaan dompet digital, *m-banking*, dan kartu pembayaran elektronik terhadap kemudahan transaksi.

Implikasi Penelitian

Dengan semakin meningkatnya penggunaan sistem pembayaran nontunai di kalangan mahasiswa, penting bagi penyedia layanan untuk menyediakan fitur-fitur yang memudahkan dan dapat menjamin keamanan transaksi.

Bagi pemerintah dan lembaga terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mendorong lebih lanjut adopsi sistem pembayaran nontunai di kalangan masyarakat, melalui kampanye literasi keuangan dan teknologi yang lebih intensif, serta infrastruktur yang mendukung untuk memastikan akses yang lebih merata ke layanan keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., Rana, N. P. P., & Williams, M. D. (2016). Consumer adoption of mobile banking in Jordan: Examining the role of usefulness, ease of use, perceived risk and self-efficacy. *Journal of Enterprise Information Management*, 29(1), 118–139. <https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2015-0035>
- Anggraeni, R. I., Wijayanti, D. A., & Kurniawan, E. D. (2024). Implementasi Fungsi Uang Pada Sistem Perekonomian Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.279>
- Bank Indonesia. (2022). *Elektronifikasi*. [Www.Bi.Go.Id. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx](https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx)
- Chandra, Y. T. A., & Wafa, Z. (2023). *Pengaplikasian Statistika Penelitian dengan Software Statistik* (1st ed.). CV. Global Aksara Pers.

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Humaidi, M. R., & Hakim, S. (2019). Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya Bertransaksi Menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 191–204. <https://doi.org/10.24235/amwal.v11i2.5259>
- Iriani, A. F. (2019). Minat Nasabah dalam Penggunaan Mobile Banking Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Palopo. *DINAMIS- Journal of Islamic Management and Bussines*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.24256/dinamis.v2i2.1254>
- Khafid, S. (2023). *Jogja Peringkat Teratas Jadi Kota Tujuan Pendidikan*. Harianjogja.Com. <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2023/10/29/642/1152913/jogja-peringkat-teratas-jadi-kota-tujuan-pendidikan>
- Mukarramah, H. (2023). Pengaruh Dompot Digital (E-Wallet) Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus pada Masyarakat Milenial di Jakarta). In *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73436/1/21190850000023.pdf>
- Nugroho, A. P., & Pramudita, K. (2023). Determinan Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 07(02), 39–46. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol7.iss2.art1>
- Pradini, K. T., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Bca, Bni, Bri. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 859. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p04>
- Pratama, A. F., & Purnomo, D. (2023). Fenomena Penggunaan Sistem Pembayaran E-Wallet Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 450–455. <https://doi.org/10.36985/ekuilnemi.v5i2.734>
- Satriaaji, A., & Prabowo, D. A. (2023). Analisis Faktor Penggunaan E-Money Menggunakan Metode TAM Technology Acceptance Model (Studi Kasus Mahasiswa Institut Teknologi Telkom Purwokerto). *LEDGER: Journal Informatic and Information Technology*, 2(2), 85–93.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 425–478.